

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pengembangan kepribadian seseorang. Sesuai dengan yang ada dalam peraturan UU No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa: pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.¹

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan tingkah laku setiap orang dan belajar meramu segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seorang individu. Belajar memegang peranan penting dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahkan prespesi seseorang. Pendidikan tidak terlepas dari yang namanya belajar dan mengajar yang melibatkan antara pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan *transfer value* agar pembelajaran dapat tercapai. Dalam suatu proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Seperti yang di kemukakan dalam QS. An-Nahl/16:125. yaitu:

اَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

¹Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 'Introduction and Aim of the Study', *Acta Paediatrica*, 71 (1982), 6-6 <<https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>>.

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk²

Dari ayat di atas yang merupakan sebuah dakwah dapat ditarik sebuah hikmah bahwa pendidik memiliki peran penting dalam mengajarkan atau *mentransfer* ilmu kepada peserta didik dengan metode atau cara-cara yang bijak, tutur kata yang baik, penuh dengan kelembutan dan mampu memberikan dampak positif.

Pada 11 Maret 2020 *Corona Virus Disease* atau COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi, sebuah penyakit yang mewabah hampir diseluruh dunia. Sehingga pemerintah resmi mengeluarkan Surat Edaran Sekretaris Jendral Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dan Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19)³. Dengan adanya surat edaran tersebut sekolah yang awalnya tatap muka kini menjadi tatap maya dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh jenjang pendidikan dasar dan menengah.⁴ Pembelajaran jarak jauh dilakukan dalam keadaan melalui

²Kementrian Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahan Perkata Latin Dan Kode Tajwid (*Jakarta: Al-Hadi Media Kresasi, 2015*) h.281.

³Iwan Syahril, Panduan Pembelajaran Jarak Jauh (Jakarta: Direktur Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

⁴Kemendikbud, 'Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah', *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1650, 2014, 1–12 <<http://luk.tsipil.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud119-2014PJJ-Dikdasmen.pdf>>.

jaringan (daring) dengan memanfaatkan media seperti laptop, *handphone* dan aplikasi lainnya dengan menggunakan akses internet

Pembelajaran daring atau pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajarannya. Pendidik mau tidak mau harus bertanggung jawab penuh pada pembelajaran di tengah pandemi saat ini dan pendidik harus mampu memfasilitasi peserta didiknya untuk melanjutkan proses belajar mengajar salah satunya dengan menggunakan pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsapp*.

Aplikasi *whatsapp* merupakan media yang telah banyak digenrungi oleh berbagai kalangan terutamanya pelajar. *Whatsapp* sebagai aplikasi *chatting* yang bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video ke orang lain dengan menggunakan *smarphone* jenis apapun⁵. Aplikasi *Whatsapp* biasanya menggunakan koneksi 3G, 4G ataupun WiFi untuk terhubungnya data. Dengan aplikasi *whatsapp* seseorang dapat terhubung satu sama lain dan bertukar informasi.

Media aplikasi *Whatsapp* mempunyai beberapa kelebihan yakni penggunaan yang mudah dikases, praktis, cepat dan tentunya hemat biaya, juga memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi seperti *New Grup*, *Whatsapp Web*, *New Broadcast*, *Starterd Massage And Setting*. Banyak pilihan layanan grup yang dijadikan tempat berdiskusi pendidik dan peserta didik. Contohnya pendidik menggunakan fitur *broadcast* untuk mengirimkan beberapa soal yang harus dikerjakan sesuai materi yang telah diberikan, dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik dapat megirim foto hasil belajar dan lain sebagainya. Penggunaan

⁵Riadi Anwar, 'Analisis Investigasi Forensik Whatsapp Massager Smartphone Terhadap Whatsapp Berbasis Web', *Ilmu Teknikelektro Komputer Dan Informatika*, 3(1) (2017), 1–10.

whatsapp sangat membantu kegiatan komunikasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah kondisi saat ini.⁶

Pembelajaran *whatsapp* diterapkan di UPTD SMP Negeri 8 Parepare berjalan dengan efektif dan efisien. Para pendidik mampu menjalankan fitur yang ada pada aplikasi *whatsapp* sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Segala variasi dan metode yang dikalaborasi pendidik dalam membawakan pembelajaran menggunakan media aplikasi *whatsapp* dan dapat menunjang pembelajaran terkhususnya pembelajaran pendidikan agama Islam.

Fitur – fitur yang ada pada *whatsapp* memudahkan para pendidik dan peserta didik dalam mengakses pembelajaran. Selain daripada murah dan mudah di jangkau, penggunaan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam menjadikan pembelajaran lebih bervariasi walaupun dalam keadaan *study from home* (belajar dari rumah). Pendidik dan peserta didik tidak kesulitan dalam menggunakan fitur yang ada pada aplikasi *whatsapp* karena fitur yang ada pada aplikasi tersebut sering digunakan dalam kegiatan bertelekomunikasi setiap hari

Fitur fitur yang berperan penting pada aplikasi *whatsapp* seperti *whatsapp grup* membuat pendidik dapat melaksanakan pembelajaran walaupun dibatasi oleh ruang, pendidik dapat meningkatkan *skill* dan memanfaatkan RPP Pembelajaran *online* agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar jarak jauh.

Disamping itu ada problematika mendasar dari kronologi sistem pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, seperti halnya : 1) tidak semua para pendidik memiliki keterampilan literasi digital. Ada pendidik yang mampu

⁶Sidiq Ricu, 'Pemanfaatan Whatsapp Group Dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Karakter Pancasila Pada Era Disrupsi', *Putri Hijau*, 4 No 2 (2019), 145–54.

beradaptasi, namun adapula yang tidak mampu beradaptasi dengan cepat sehingga memiliki kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran secara daring; 2) tidak semua peserta didik memiliki media atau perangkat minimal yang bisa digunakan; 3) koneksi dan ketersediaan paket data yang masih terbatas dan juga memerlukan biaya tambahan sehingga hal tersebut menjadi sebuah kendala; 4) dari perubahan RPP yang harus menjadi pegangan guru dalam penyampaian pembelajaran, dan *feed back* siswa kepada guru dan masih banyak lagi sehingga proses pembelajaran terkendala

Ditengah keadaan pandemi mau tidak mau proses kegiatan belajar harus tetap terlaksana walaupun tidak dengan tatap muka. Maka dari itu peran pendidik untuk memanfaatkan sosial media khususnya aplikasi *whatsapp*. Penggunaan *whatsapp* sebagai media pembelajaran selama COVID-19 di SMP Negeri 8 Parepare perlu ditinjau lebih dalam lagi terkait pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 8 Parepare, dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan pembelajaran sistem daring dengan memanfaatkan fitur *whatsapp* sebagai media pembelajarannya sehingga tercapainya sebuah tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pada saat proses penggunaan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemic COVID-19 peneliti menyadari sesuatu hal yakni proses belajar mengajar melalui sistem pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikai *whatsapp* dilakukan bersamaan dengan waktu tiga jam pembelajaran, hal tersebut membuat guru pendidikan agama Islam kurang efektif dalam proses pelaksanaan.

Motede merupakan suatu hal yang penting saat proses *mentransfer* ilmu kepada peserta didik, metode pembelajaran dapat membuat seorang dapat menangkap

suatu pembelajaran dengan baik. Dalam pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *whatsapp* nampak bahwa guru Pendidikan Agama Islam berupaya menelaah tugasnya dan memberikan pengajaran terbaik dan memilih model aplikasi atau fitur yang cocok digunakan sehingga tidak memberatkan peserta didik dalam menerima pembelajaran di tengah pandemi COVID-19.

Dari latar belakang yang jelaskan di atas menjadikan ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih dalam mengenai Implementasi Penggunaan Aplikasi *Whatsapp* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus SMP Negeri 8 Parepare)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model aplikasi *Whatsapp* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi COVID-19 di SMP negeri 8 Parepare?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran *online* menggunakan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 8 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana model aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 8 Parepare
2. Untuk mengidentifikasi bagaimana proses pembelajaran *online* menggunakan aplikasi *whatsapp* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 8 Parepare

D. Kegunaan penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan untuk kualitas mutu pendidikan

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dalam memahami implementasi pembelajaran *online* menggunakan aplikasi *Whatsapp*

Hasil penelitian ini diharapkan bagi guru pendidikan agama Islam untuk memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan perbandingan dalam pembelajaran *online* menggunakan aplikasi *whatsapp* dan pembelajaran konvensional